

CORRELATION BETWEEN PARENTING STRESS AND SUBJECTIVE WELL-BEING IN SINGLE PARENTS DUE TO DIVORCE LAWSUIT IN JEPARA REGENCY

Meila Pradinda Listyanti, Hastaning Sakti

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

meilapradinda113@gmail.com

Abstract

Single parents are required to be able to divide their time between earning a living and taking care of household chores. Usually single parents are too busy working or doing other activities to have little time for their children. Individuals who experience stress can have a negative impact on physical and psychological health, including well-being. This study aims to determine the relationship between parenting stress and subjective well-being in single parents due to divorce in Jepara Regency. Caregiver stress is a stressful situation that triggers psychological discomfort and physiological reactions in parenting. Subjective well-being is an individual's cognitive and affective assessment of his life as a whole. The population in this study were single mothers who filed for divorce in Jepara Regency. The subjects of this study were 159 single mothers obtained by purposive sampling technique. The data collection method used the Parenting Stress Scale (39 items with $\alpha = 0.928$) and the SWB Scale (41 items with $\alpha = 0.950$). Data processing uses Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 22.0. From the results of the Pearson Correlation analysis, $r_{xy} = -0.179$ with $p = 0.024$ ($p < 0.05$), which means that there is a significant negative relationship. The lower the parenting stress experienced by single mothers, the higher the subjective well-being. And vice versa, the higher the parenting stress, the lower the subjective well-being experienced by single parents due to contested divorce in Jepara Regency. The effective contribution of parenting stress to subjective well-being is 3.2%.

Keywords: single parents; divorce; subjective well-being; parenting stress

HUBUNGAN ANTARA STRES PENGASUHAN DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA *SINGLE PARENTS* KARENA GUGAT CERAI DI KABUPATEN JEPARA

Meila Pradinda Listyanti, Hastaning Sakti

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

meilapradinda113@gmail.com

Abstract

Orang tua tunggal dituntut untuk bisa membagi waktu antara mencari nafkah dan mengurus pekerjaan rumah tangga. Biasanya orang tua tunggal terlalu sibuk bekerja atau melakukan kegiatan lain sehingga hanya memiliki sedikit waktu untuk anak-anaknya. Individu yang mengalami stres dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan psikologis, termasuk kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres pengasuhan dengan kesejahteraan subjektif pada orang tua tunggal akibat cerai gugat di Kabupaten Jepara. Stres pengasuhan merupakan situasi stres yang memicu ketidaknyamanan psikologis dan reaksi fisiologis dalam mengasuh anak. *Subjective well-being* merupakan penilaian kognitif dan afektif individu terhadap kehidupannya secara menyeluruh. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu tunggal yang mengajukan cerai gugat di Kabupaten Jepara. Subjek penelitian ini sebanyak 159 orang ibu tunggal yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Stres Pengasuhan (39 item dengan $\alpha = 0,928$) dan Skala SWB (41 item dengan $\alpha = 0,950$). Pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0. Dari hasil analisis *Correlation Pearson* diperoleh $r_{xy} = -0,179$ dengan $p = 0,024$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan. Semakin rendah stres pengasuhan yang dialami ibu tunggal, maka semakin tinggi *subjective well-being*. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi stres pengasuhan, maka semakin rendah *subjective well-being* yang dialami *single parents* karena cerai gugat di Kabupaten Jepara. Sumbangan efektif stres pengasuhan terhadap *subjective well-being* sebesar 3,2%.

Kata kunci: single parents; cerai gugat; subjective well-being; stres pengasuhan